

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia membutuhkan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, alat komunikasi tersebut adalah bahasa. Karena bahasa memungkinkan manusia untuk mengomunikasikan berbagai ide, gagasan, dan pikiran antara satu sama lain. Ada dua jenis penggunaan bahasa: lisan dan tulisan. Dalam bahasa lisan, manusia sangat bergantung pada hubungan yang dibangun melalui hubungan fisik, seperti seorang pendengar, mengamati gerakan pembicara. Hal ini seringkali sangat penting dalam menjelaskan maksud pembicara. Sementara itu, tidak ada hubungan fisik antara pembaca dan penulis dalam bahasa tulis. Sebaliknya, penulis harus menuliskan sesuatu dengan lebih eksplisit, jelas, dan hati-hati.

Menulis adalah suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan berbahasa tulis. Kegiatan menulis dilakukan ketika seseorang tidak bisa mengungkapkan apa yang dirasakan secara langsung. Inilah mengapa menulis dapat dikatakan sebagai media penyampaian ide, gagasan, dan pikiran seseorang. Meskipun perempuan dan laki-laki sama-sama memiliki hak untuk menuangkan sebuah ide ke dalam tulisan, tetapi keduanya memiliki gaya penulisan yang berbeda. Pembicaraan tentang perempuan dalam karya sastra sering kali menjurus sebagai bahan peneritaan oleh pengarang perempuan maupun laki-laki. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggambaran mengenai perempuan dalam karya sastra yang dibuat oleh penulis laki-laki dan perempuan. Penulis perempuan akan menggambarkan perempuan berdasarkan sifat dan pengalamannya sebagai perempuan. Sementara seorang penulis laki-laki ketika menggambarkan perempuan hanya berdasarkan

penglihatannya, sehingga hasil yang didapatkan kurang tepat. Ketidaktepatan itu ada karena penulis laki-laki salah paham dengan karakter perempuan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa gender berpengaruh besar dalam aktivitas kebahasaan, baik lisan dan tulis. Hal itu bisa dilihat dari penulis perempuan yang memiliki kebebasan untuk menggambarkan pengalaman mereka melalui karya sastra.

Berbicara tentang sastra, tidak ada satupun masyarakat yang tidak mengenali ilmu tersebut. Karena bagaimanapun sastra sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat, entah lewat pengajaran, petunjuk, maupun intruksi. Salah satu cabang ilmu sastra adalah kritik sastra. Kritik sastra merupakan aliran yang berfungsi untuk mengkaji dan menafsirkan karya sastra secara mendalam. Mengkritik di sini bukanlah sebuah kegiatan yang menghakimi suatu karya sastra secara negatif, melainkan membedah, menilai dan mengapresiasi aspek-aspek positif yang terselip di dalam karya bersangkutan. Kritik yang baik bukan sekadar menilai, tetapi juga menafsirkan. Salah satu kajian kritik sastra adalah kritik sastra feminis.

Ginokritik merupakan kajian yang berfokus pada penulis perempuan yang menghasilkan karya tentang perempuan. Artinya kajian ini berlandaskan pada perempuan yang berkaitan erat dengan aspek-aspek biologi, bahasa, psikologi dan budaya yang melingkupi serta mempengaruhi penulisan perempuan. Ginokritik penting dibicarakan dan dipahami karena berkenaan dengan fakta bahwa seorang perempuan dapat mengungkapkan suara, emosi dan semua yang dirasakan dalam tubuh mereka melalui tulisan.

Selain itu, bahasa perempuan dapat dilihat dalam percakapan, intonasi, struktur kata, strategi, dan konteks penggunaan bahasa. Cara ini dianggap sebagai

bentuk terapi atau jalan keluar untuk melepaskan tekanan emosi yang dialami perempuan dalam kehidupan. Tentu hal ini berhubungan dengan gambaran psikologi perempuan dalam sastra yang dikaitkan dengan pengalaman hidup penulis perempuan dalam masyarakat patriarki sebelumnya.

Salah satu penulis perempuan di Indonesia adalah Dewi Lestari Simangunsong atau yang akrab dipanggil Dee Lestari. Lahir di Bandung pada tanggal 20 Januari 1976. Dee adalah seorang penulis dan penyanyi pop. Awalnya Dee dikenal sebagai anggota trio vokal Rida Sita Dewi (RSD). Tidak hanya dikenal sebagai penyanyi Dee juga termasuk dalam jajaran penulis papan atas Indonesia. Karya pertamanya adalah novel trilogi *Supernova* yang kemudian melejitkan namanya menjadi lebih dikenal sebagai penulis daripada penyanyi. Buku-buku Dee Lestari yang sudah terbit antara lain; *Supernova:Ksatria* (2001), *Supernova:Putri* (2001), *Supernova:Bintang Jatuh* (2001), *Supernova:Akar* (2002), *Supernova:Petir* (2005), *Filosofi Kopi* (2006), *Perahu Kertas* (2009), dan masih banyak buku lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih karya Dee Lestari yang berjudul *Rapijali*. Alasan memilih novel *Rapijali* karya Dee Lestari menjadi bahan untuk penelitian adalah: (1) Novel *Rapijali* menceritakan tentang perempuan dan ditulis oleh perempuan, (2) Novel *Rapijali* termasuk salah satu novel terbitan terbaru dari Dee Lestari yang diterbitkan pada bulan Februari 2021, (3) Novel *Rapijali* belum banyak dianalisis oleh peneliti lain.

Novel *Rapijali* bercerita tentang perempuan yang bernama Ping. Ping memiliki segala sesuatu yang ia butuhkan. Dunianya yang damai di Pantai Batu

Karas, rumah yang penuh alat musik di tepi Sungai Cijulang, seorang sahabat terbaik, serta kakek yang sangat menyayanginya. Namun, dibalik itu semua, Ping merasakan kegelisahan tentang masa depannya yang buram. Ia memiliki bakat musik yang istimewa tapi tidak punya wadah untuk menyalurkan bakatnya tersebut. Hidup Ping jungkir balik ketika ia harus pindah ke Jakarta dan tinggal bersama keluarga calon gubernur. Ping harus menghadapi sekolah baru, teman-teman baru, dan tantangan baru.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memilih untuk menggunakan kajian ginokritik. Alasan menggunakan kajian ginokritik karena kajian ini digunakan untuk membedah karya perempuan yang mengangkat perempuan sebagai tokoh utamanya. Oleh sebab itu, peneliti memberikan judul penelitian ini “Analisis Ginokritik dalam Novel *Rapijali* Karya Dee Lestari”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada model ginokritik, yaitu penulisan perempuan dan biologi perempuan, penulisan perempuan dan bahasa perempuan penulisan perempuan dan psikologi perempuan, serta penulisan perempuan dan budaya perempuan dalam novel *Rapijali* karya Dee Lestari. Penelitian ini hanya berfokus pada penulisan perempuan dan bahasa perempuan, penulisan perempuan dan psikologi perempuan, serta penulisan perempuan dan budaya perempuan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, masalah penelitian ini adalah model-model ginokritik apa sajakah yang ada dalam novel *Rapijali* karya Dee Lestari?

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model-model ginokritik dalam novel *Rapijali* karya Dee Lestari.

1.5 Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait ginokritik sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Pembaca

Memberikan dukungan terhadap karya sastra yang telah dibaca. Menambah wawasan bagi pembaca mengenai feminisme yang tidak hanya tentang ketidakadilan gender tetapi juga terdapat ginokritik di dalamnya.

b. Peneliti berikutnya

Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai pedoman, bahan acuan maupun bandingan bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan. Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ginokritik adalah suatu kaidah yang digunakan untuk membicarakan tentang karya perempuan yang dihasilkan oleh perempuan.
2. Novel adalah sebuah karya sastra fiksi yang berisi tentang serangkaian cerita kehidupan.
3. *Rapijali* adalah karya sastra yang ditulis oleh Dee Lestari pada tahun 2021 diterbitkan oleh Penerbit Bentang, Yogyakarta.

